



**Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran**

Volume 9 (1) 57 – 63 Juni 2018

Copyright ©2019 Universitas PGRI Madiun

ISSN: 2088-5350 (Print) / ISSN: 2528-5173 (Online)

Available at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>

Doi: 10.25273/pe.v9i1.4254

## **Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon**

**Erna Labudasari<sup>1</sup>, Eliya Rochmah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

<sup>1</sup>email: [erna.labudasari@umc.ac.id](mailto:erna.labudasari@umc.ac.id)

<sup>2</sup>email: [eliya.rochmah@umc.ac.id](mailto:eliya.rochmah@umc.ac.id)

---

### *Abstract*

Background of study are (1) lack of the independence of students which could be seen from the number of students who are always accompanied by their parent when they come to school, and (2) unmaximalized implementation of the school literacy movement in Kanggraksan Elementary School. Therefore, teaching in term of the independent character needs to be implemented early ages because having a strong independent character of the students, they will increase karakter their self-cofidence both inside and outside of classroom. This aim of the study is to know whether there is an influence of the school literacy movement toward the independent character values of the students in Kanggraksan Elementary School. The approach of this study used the quantitative approach with suvey method. The population of this study is all of the students (306) Kanggraksan Elementary School with its sampling 161 students for this study. The data analysis technique used the regression analysis. The findings show that there is the influence between the school literacy movement toward the independent character values of the students in Kanggraksan Elementary School, it can be pointed with the coefficient of determination 22.9%.

Keyword: Literacy, Independent, Elementary School.

### *Abstrak*

Latar belakang permasalahan adalah (1) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar dilihat dari jumlah siswa yang selalu ditemani orangtua ketika di sekolah, dan (2) Belum maksimalnya implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Kanggraksan. Oleh karena itu, penanaman karakter mandiri perlu diterapkan sejak dini karena dengan kuatnya karakter mandiri pada siswa maka akan meningkatkan kepercayaan diri baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap nilai karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Kanggraksan yang berjumlah 306 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 161 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil temuan diperoleh bahwa ada pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap nilai karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 22.9%.

Kata Kunci: Literasi, Mandiri, Sekolah Dasar

---

Histori artikel : disubmit pada 29 April 2019; direvisi pada 18 Mei 2019; diterima pada 28 Mei 2019

### **A. PENDAHULUAN**

Karakter yang terdapat pada siswa bermacam-macam. Salah satu

karakter yang riskan dan penting untuk ditingkatkan adalah karakter mandiri karena dengan menanamkan

karakter mandiri sejak dini akan membentuk siswa yang mandiri dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Jossberger (2011: 22) dalam penelitiannya mengenai kemandirian mengatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian akan berhasil dalam pembelajaran. Siswa yang mandiri akan mampu merencanakan, menetapkan, serta mengevaluasi belajar pada saat pembelajaran teori maupun praktik, sehingga siswa mampu meningkatkan kinerja belajar dan mampu mencapai prestasi belajar yang baik (Rochmah, 2015).

Susanto dalam Rochmah (2015) menjelaskan bahwa keberhasilan seorang anak dalam menjalani proses pendidikannya bukanlah ditentukan oleh *IQ (Intelligence Quotient)*. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah karakter mandiri siswa. Siswa yang mandiri akan dapat mengembangkan dan mengatur dirinya sehingga tujuan yang diinginkannya dapat tercapai.

Permasalahan yang dihadapi oleh SDN Kanggraksan adalah kurangnya kemandirian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 65% dari jumlah keseluruhan siswa SDN Kanggraksan masih diantar dan ditemani oleh orangtuanya. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa yang tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang tua.

Permasalahan kemandirian lainnya adalah masih terdapat siswa yang belum mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Kewajiban siswa untuk melakukan piket di kelas seringkali dikerjakan oleh orang tua. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya percaya diri siswa untuk mengerjakan tugasnya sehingga untuk mengatasinya orang tua perlu untuk turun tangan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Ketidakmandirian siswa juga terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran masih bergantung pada guru (*teacher centered*). Kurangnya inisiatif dari siswa sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak hidup dan kurang aktif. Selain itu siswa juga mudah untuk putus asa jika dirasa belum mampu untuk menguasai pelajaran.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter mandiri di sekolah adalah melalui budaya sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Faizah dkk, 2016). Sementara itu menurut Tryanasari dkk (2017) Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk mengatasi masalah karakter di sekolah. Upaya ini juga sudah lama dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Efendi, 2016). Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Nasir dalam Lizawati & Uli (2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem pemahaman nilai karakter kepada masyarakat baik masyarakat pada umumnya maupun pada lingkungan sekolah. Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk setiap pribadi

menjadi insan yang berkeutamaan (Nuswantari, 2018). Sementara itu, kemandirian diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2011:343).

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Pendidikan Sekolah Dasar juga sangatlah penting karena dianggap sebagai akar dari pendidikan dan dapat menentukan karakter dan keberhasilan akademik siswa dewasa nanti (Rochmah & Majid, 2018).

GLS dilaksanakan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat. Kelebihan dari gerakan literasi sekolah ini adalah mengajarkan siswa untuk membaca secara mandiri tanpa melibatkan guru. Siswa diminta untuk melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit di dalam atau di luar kelas, seperti di lapangan, di halaman kelas, di pojok membaca atau di perpustakaan. Pada kegiatan ini guru hanya bertugas untuk mendampingi kegiatan membaca.

Guru hanya bertindak sebagai pendamping dalam kegiatan ini sehingga siswa diharapkan dapat melatih kemandiriannya. Kemandirian siswa juga dilatih melalui penyeteroran kemajuan membaca yang telah mereka lakukan pada Kartu Kemajuan Membaca. Hal ini pula yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian serta kejujuran mereka.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh GLS terhadap nilai karakter mandiri siswa SDN Kanggraksan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian ini meliputi beberapa hal, diantaranya tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Tahapan penelitian dimulai dari observasi, kajian literature, menentukan metode, pembuatan instrumen penelitian, uji instrument penelitian, pengambilan data penelitian, analisis data dan uji hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan objek penelitian adalah siswa SDN Kanggraksan. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 306 siswa dari kelas I-IV sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas I - VI sebanyak 161 siswa dengan mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*, untuk taraf kesalahan 5%. Untuk mencari sampel per kelasnya diperoleh dengan cara mencari

presentasi dari keseluruhan populasi. Berikut ini adalah perhitungan presentase sampel masing-masing kelas.

$$\frac{161}{306} \times 100\% = 52,6$$

Setelah menentukan presentasi, kemudian menghitung sampel masing-masing kelas.

Tabel 1. Sebaran Sampel Penelitian

| Kelas               | Populasi | Perhitungan     | Sampel     |
|---------------------|----------|-----------------|------------|
| I                   | 44       | 52,6% x 44 = 23 | 23         |
| II                  | 44       | 52,6% x 44 = 23 | 23         |
| III                 | 51       | 52,6% x 51 = 27 | 27         |
| IV                  | 53       | 52,6% x 53 = 28 | 28         |
| V                   | 43       | 52,6% x 43 = 23 | 23         |
| VI                  | 71       | 52,6% x 71 = 37 | 37         |
| <b>Total Sampel</b> |          |                 | <b>161</b> |

Setelah penentuan sampel, langkah berikutnya adalah menyusun instrumen. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Instrumen GLS dibuat berdasarkan indikator penanaman GLS dengan sub indikator mampu membaca secara mandiri, mampu melaporkan kemajuan membaca dengan jujur, mampu menyelesaikan bacaan, mampu berpikir kreatif, mampu membuat karya secara mandiri, mampu menceritakan kembali, mampu mengemukakan pendapat, mampu memberikan tanggapan, dan mampu merapihkan buku yang dibaca.

Sedangkan instrumen karakter mandiri siswa dibuat berdasarkan indikator kesiapan dalam memulai kegiatan belajar sub indikator mampu duduk dengan tenang, membawa perlengkapan sekolah, mampu merencanakan dan mengorganisasikan materi, dan mampu memotivasi diri sendiri. Indikator kesiapan dalam belajar sub indikator mampu mengemukakan gagasan, mampu menghadapi permasalahan belajar,

mampu menghafal dan memahami materi, dan percaya diri. Indikator kesiapan dalam mengakhiri belajar sub indikator mampu mengevaluasi belajar, mampu memberikan penghargaan pada diri sendiri, dan mampu menyelesaikan tugas dari guru.

Skor jawaban setiap item dalam instrumen penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan Skala Guttman dengan pilihan jawaban mampu dan tidak mampu. Untuk pilihan jawaban mampu akan diberi skor 1 dan pilihan jawaban tidak mampu diberi skor 0.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui dampak/pengaruh antara GLS (Variabel X) terhadap Nilai Karakter Mandiri Siswa (Variabel Y). Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan metode Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikansi 5% dan uji linearitas menggunakan uji F.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh GLS (Variabel X) terhadap Nilai Karakter Mandiri Siswa (Variabel Y) terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabelitas instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada sampel penelitian. Instrumen yang akan diuji yaitu angket GLS dan angket karakter mandiri siswa. Uji coba instrumen angket diberikan kepada 30 responden siswa diluar sampel penelitian.

Dari 25 butir pernyataan instrumen angket GLS yang diujicobakan, sebanyak 21 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji coba instrumen angket karakter mandiri siswa didapatkan 23 butir pernyataan yang valid dari 25 butir pernyataan yang diujicobakan.

Hasil reliabelitas instrumen angket GLS menunjukkan bahwa reliabelitas sangat kuat dengan koefisien 0.912. Sedangkan hasil reliabelitas instrumen angket karakter mandiri siswa menunjukkan bahwa reliabelitas sangat kuat dengan koefisien 0.895.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normalitas data penelitian. Uji normalitas menggunakan metode Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Normalitas yang diuji adalah data instrumen angket GLS dan karakter mandiri siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan koefisien signifikansi 0.051 untuk angket GLS dan 0.77 untuk angket karakter mandiri. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas angket.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Variabel        | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      |
|-----------------|---------------------------------|-----|------|
|                 | Statistic                       | df  | Sig. |
| GLS             | .070                            | 161 | .051 |
| KarakterMandiri | .067                            | 161 | .077 |

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui data antar dua kelompok linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan Uji F. Linearitas yang

diuji adalah data instrumen angket GLS dan karakter mandiri siswa. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa koefisien signifikansi sebesar 0.000 yang berarti bahwa  $\text{sig} < 0.05$  yang artinya kedua kelompok linear.

### Uji Korelasi

Berdasarkan output diketahui bahwa koefisien antara variable GLS dengan karakter mandiri didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.479 artinya semakin tinggi gerakan literasi sekolah maka semakin tinggi nilai mandiri siswa. Nilai 0.479 menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan dapat disimpulkan bahwa hubungan sedang karena berada pada rentang 0.40 – 0.599.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh GLS terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh antara GLS terhadap nilai karakter mandiri siswa

Ha: Ada pengaruh antara GLS terhadap nilai karakter mandiri siswa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara GLS terhadap nilai karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan. Artinya Ha diterima. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.229 atau sama dengan 22,9%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 22,9% variabel GLS mempengaruhi variabel

nilai karakter mandiri dan 77.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat dari Zubaedi (2011) yaitu nilai pendidikan karakter mandiri siswa dapat dibentuk melalui gerakan literasi sekolah. Dalam buku Zubaedi, karakter mandiri tersirat dalam karakter tanggung jawab.

### **Pembahasan**

Penerapan Gerakan literasi sekolah di SDN Kanggraksan dimulai dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahapan literasi berpedoman kepada Buku Panduan Kemendikbud mengenai Gerakan Literasi Sekolah (2016) dalam Labudasari (2018). Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan adalah siswa diminta untuk membaca buku. Buku yang dibaca adalah selain buku non pelajaran. Selanjutnya kegiatan literasi pada tahap pengembangan adalah siswa diminta untuk menceritakan ulang bahan bacaan yang telah dibaca secara langsung atau melalui gambar dengan menggunakan kata atau kalimat sederhana. Terakhir, kegiatan literasi pada tahap pembelajaran adalah siswa diminta mempertahankan dan meningkatkan kegiatan membaca melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Tujuan dari diterapkannya GLS adalah dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur salah satunya adalah karakter mandiri siswa. Melalui GLS dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga dapat memahami isi bacaan. Kegiatan membaca disini tidak terbatas pada membaca buku/ pelajaran saja namun dapat dilakukan

dengan membaca referensi, komik, novel, majalah, buletin atau bahan bacaan lain yang tersedia di pojok baca atau perpustakaan sekolah. GLS dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Berdasarkan data yang didapatkan dari angket GLS, skor tertinggi diperoleh pada indikator mampu melaporkan kemajuan membaca dengan jujur dengan pernyataan “saya memberi tanda khusus pada buku yang dibaca” adalah sebanyak 112 poin, sedangkan skor terendah diperoleh pada indikator mampu merapikan kembali buku setelah dibaca dengan pernyataan “saya meletakkan buku bacaan ditempat yang mudah dijangkau” adalah sebanyak 81 poin.

Sementara itu, hasil data angket nilai karakter mandiri diperoleh skor tertinggi pada sub indikator mampu memotivasi diri sendiri dengan 116 poin, sedangkan skor terendah pada sub indikator mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan 62 poin.

### **D. SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian yang dihasilkan yaitu ada pengaruh antara GLS dengan nilai karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan dengan koefisien determinasi sebesar sebesar 0.229 atau sama dengan 22,9%, yang artinya 22.9% variabel GLS mempengaruhi variabel nilai karakter mandiri dan 77.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Efendi, M. (2016). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Jossberger, Helen. (2011). *Toward Self Regulated Learning in Vocational Education: Difficulties and Opportunities*. Heerlen: Universitaire Pers Maastricht
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar.
- Labudasari, Erna. (2018). *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
- Lizawati, L., & Uli, I. (2018). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 140-149.
- Majid, N. W. A., & Rochmah, E. (2018). *Self Regulated Learning Strategy In Elementary School*. Indonesian Journal of Education and Learning, 2(1), 167-173.
- Nuswantari, N. (2018). *Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 41-53.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rochmah, E. (2015). *Pengaruh Self Regulated Learning, Gaya Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kejuruan se-Kecamatan Weru* (Doctoral dissertation, Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta).
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017). *Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(02), 173-179.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.